

POLA PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH

(Studi Analitis Deskriptif pada Kantor Urusan Agama Kec. Kuta Alam
Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ASSAHMI

NIM. 421307217

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

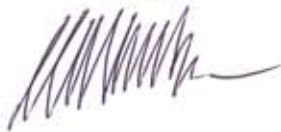
Oleh

ASSAHMI

NIM. 421307217

Disetujui Oleh :

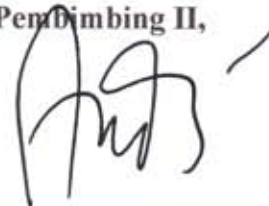
Pembimbing I,



Drs. Maimun, M. Ag.

NIP. 195812311986031053

Pembimbing II,



Juli Andrivani, M. Si

NIP. 197407222007102001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

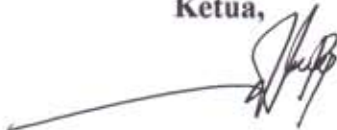
Diajukan Oleh:

ASSAHMI
NIM 421307217

Pada Hari/Tanggal
KAMIS, 19 APRIL 2018
Di
Darussalam – Banda Aceh

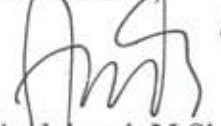
Panitia Sidang Munaqashah

Ketua,



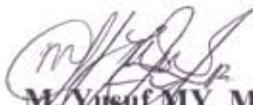
Drs. Umar Latif, MA
NIP. 19581120 1992031001

Sekretaris,



Juli Andrivani, M.Si
NIP. 197407222007102001

Penguji I,



M. Yusuf MY, MA
NIDN. 2106048401

Penguji II,



Dr. Sabirin, M.Si
NIP. 198401272011011008

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Assahmi
NIM : 421307217
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 05 Januari 2017

Yang Menyatakan




ASSAHMI
NIM. 421307217

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Pola Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Analitis Deskriptif pada Kantor Urusan Agama Kec. Kuta Alam Banda Aceh)"**. Berlatar belakang atas event tahunan Kemenag RI yaitu pemilihan keluarga teladan atau keluarga sakinah yang pesertanya merupakan perwakilan provinsi di Indonesia. Setiap provinsi mengirimkan satu perwakilan yang telah terpilih di tingkat kabupaten. Keluarga yang terpilih perwakilan kabupaten adalah keluarga yang telah dibina oleh KUA di tingkat kecamatan. Pembinaan keluarga sakinah di tingkat kecamatan dilaksanakan setiap tahunnya ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pola pembinaan keluarga sakinah. Masalah utamanya adalah (1). Bagaimana pola pembinaan keluarga sakinah KUA Kec. Kuta Alam Banda Aceh. (2). Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan keluarga sakinah KUA Kec. Kuta Alam Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui proses pembinaan keluarga sakinah KUA Kec. Kuta Alam. (2). Untuk mengetahui hambatan KUA Kec. Kuta Alam dalam membina keluarga sakinah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, data diolah dan dianalisa secara induktif mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan data hasil wawancara semua narasumber. Ada satu KUA dan satu keluarga yang diteliti secara intensif, yaitu keluarga yang pernah dibina oleh KUA. Keluarga itu bertempat tinggal di kelurahan Kota Baru dan KUA Kec. Kuta Alam itu berlokasi di Kampong Mulia. Data diperoleh melalui wawancara dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan keluarga sakinah KUA Kec. Kuta Alam yaitu pembinaan Islami, pembinaan psikologi dan pembinaan rohani yang diberikan dalam bentuk pemahaman modul. Faktor pendukung pembinaan keluarga sakinah KUA Kec. Kuta Alam adalah minat dari keluarga dan secara suka hati mau mendaftarkan diri dan mengikuti proses pembinaan dan komunikasi yang berlanjut selama proses pembinaan berlangsung. Penghambat pembinaan keluarga sakinah yaitu: (1). Mereka tidak mau mendaftar. (2). Mereka tidak memiliki dana. (3). Kurangnya minat mereka. (4). Mereka tidak sanggup melengkapi persyaratan seperti sudah berkeluarga selama 30 tahun, anak-anaknya sudah sukses semua, jenjang pendidikan terukur, peran dalam masyarakat seperti pendiri pondok pesantren, pendiri panti asuhan, pendiri panti jompo, dll.

Kata Kunci : Pola Pembinaan, Keluarga Sakinah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pola Pembinaan Keluarga Sakinah Studi Deskriptif Analitis pada Kantor Urusan Agama Kec. Kuta Alam Banda Aceh”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih. Ucapan terima kasih penulis juga kepada Ayahanda (Alm) M. Salim Hasan dan Ibunda Mariani tercinta dan kakak Ellyana Salim, kakak Muslina Salim, Abang Assaffan Salim selaku keluarga, berkat doa kasih sayang dan dukungan mereka baik moril maupun materil sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Drs. Maimun, M. Ag selaku penasehat akademik juga selaku pembimbing pertama dan ibu Juli Andriyani, M. Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada bapak Drs. Arifin Zain, M.Ag atas bimbingan karakter dan ucapan terima kasih juga kepada Ibu Dekan, ketua Jurusan BKI, Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan Kepada Kepala KUA Kec. Kuta Alam Banda Aceh bapak H. Saiful Bahri, S.Ag yang telah memberi informasi yang cukup banyak tentang pola pembinaan keluarga sakinah dan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman saya Tina laura Prasiska, Ahmad Yani, sayed mahbud ali, Mirza Marzatillah, Muhammad Arnis, Suardi, Zulfikar, Ibnu, Adun M, Hafizul Furqan, Muhammad Pandok, Suci Afriza, Nurul Istiqamah dan teman unit 2 lainnya yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah

dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 05 Januari 2018

Penulis

ASSAHMI

NIM. 421307217

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	i
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Pola Pembinaan	9
1. Pengertian Pola Pembinaan.....	9
2. Macam-macam Pola Pembinaan	11
a. Pembinaan Islami	11
b. Pembinaan Psikologis	12
c. Pembinaan Rohani	14
3. Metode Pembinaan Islami.....	15
a. Metode Al-Hikmah	18
b. Metode Al-Mau'izhoh Al-Hasanah	21
c. Metode Mujadalah	22
B. Konsep Keluarga Sakinah.....	25
1. Pengertian Keluarga Sakinah	25
2. Pola Pembinaan Keluarga Sakinah.....	26
3. Aspek-Aspek Keluarga Sakinah.....	28
4. Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam	32
5. Dasar dan Sendi Membangun Keluarga Sakinah	35
a. Kasih Sayang.....	35
b. Keharmonisan.....	37
c. Pemenuhan Aspek Infrastruktur (Sandang, Pangan, Papan).....	38
6. Konstruksi Gender terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	43
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
1. Pola Pembinaan Keluarga Sakinah KUA kec. Kuta Alam	53

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keluarga Sakinah KUA kec. Kuta Alam	55
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUPAN	
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Ragam Pemaknaan Cinta dalam Al-Qur'an.....	36
Tabel 4. 1 Daftar Rekapitulasi Jumlah Penduduk dan Pemeluk Agama di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tentang Penunjukkan Pembimbing Skripsi.
2. Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari KUA Kec. Kuta Alam Banda Aceh.
4. Pedoman Wawancara.
5. Transkrip Akademik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga.¹

Menurut Quraish Shihab keluarga adalah tiang negara, jiwa masyarakat dan tulang punggungnya kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa, atau sebaliknya kebodohan dan keterbelakangannya adalah cerminan dari keluarga yang hidup pada masyarakat atau lingkungan. Agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan keluarga dan Allah SWT menganjurkan agar kehidupan keluarga menjadi bahan pemikiran setiap insan. Kehidupan keluarga disamping menjadi salah satu tanda-tanda kebesaran Illahi dan memberikan nikmat yang dapat disyukuri.²

Untuk menjadikan keluarga bangsa yang sakinah, maka diperlukan keteladanan, hal ini menjadi penting karena keteladanan akan ditiru, diikuti dan diteladani oleh masyarakat secara luas dan ini akan berdampak baik bagi penciptaan karakter bangsa yang baik di tengah meluasnya pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur agama dan akhlakul karimah sebagai efek

¹ Yazid bin Abdul Qadir, *Panduan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), hal. 27.

² Shihab M. Quraish, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hal. 10.

negatif dari globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dewasa ini. Untuk membentuk keluarga sakinah teladan tersebut, perlu diadakan pemilihan keluarga yang sakinah secara berjenjang mulai dari tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi sampai ke tingkat nasional. Untuk pelaksanaan pemilihan keluarga sakinah teladan tersebut diperlukan pedoman penilaian, untuk memudahkan pelaksanaan penilaian sehingga dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

Tujuan dari pembinaan keluarga sakinah adalah agar mampu memberikan pengalamannya kepada masyarakat saat berinteraksi dengan orang lain dan mampu mengatasi masalah kehidupan sehari-hari, dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran Islam yang berkaitan dengan masalah dalam rumah tangga. Tujuan lainnya adalah membantu si terbimbing supaya memiliki sumber pegangan keagamaan dalam pemecahan problem-problem dan membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

Kementerian Agama Republik Indonesia menggelar pemilihan dan penganugrahan keluarga sakinah teladan nasional setiap tahun nya. Tahun 2016 peserta pemilihan keluarga sakinah terdiri dari 33 pasang, proses pemilihan dilakukan dua tahap, tahap pertama mencari 10 besar. Tahap kedua menyaring lebih lanjut untuk mendapatkan 6 pemenang juara 1, 2, dan 3 dan juara harapan 1, 2, dan 3.

Pemilihan keluarga sakinah dapat memotivasi keluarga-keluarga lain agar bisa menjadi teladan. Pemilihan keluarga sakinah di provinsi Aceh melalui seleksi

di tingkat kabupaten. Keluarga yang terpilih di tingkat kabupaten maka akan menjadi perwakilan kabupaten untuk mengikuti pemilihan keluarga sakinah se-Aceh. Keluarga yang terpilih atau keluarga sakinah Aceh bisa mewakili Aceh untuk pemilihan tingkat nasional.

Aspek penilaian untuk keluarga sakinah berupa pemahaman dan pengamalan ajaran agama, penghayatan dan pengamalan kehidupan berbangsa, dan kehidupan perkawinan dan rumah tangga. Penilaian dilakukan melalui metode tes tertulis dan wawancara oleh dewan juri.

Keluarga Sakinah perlu diberikan pembinaan dari Kantor Urusan Agama (KUA) yang ada di setiap kecamatan diharapkan mampu menjuarai di tingkat daerah dan yang terpilih mampu menjuarai di tingkat nasional.

KUA Kec. Kuta Alam Banda Aceh juga turut serta mengikuti acara pemilihan keluarga sakinah. Dalam tahapan seleksi di kecamatan, KUA Kec. Kuta Alam memilih satu calon yang dianggap terbaik akan mengikuti seleksi di Kemenag provinsi Aceh.

Maka KUA Kec. Kuta Alam perlu memberikan pembinaan kepada kandidat untuk bisa terpilih di Kemenag provinsi Aceh dan mewakili Aceh di Kemenag RI.

Peneliti pernah mengamati pola pembinaan KUA Kec. Kuta alam dalam memberikan pembinaan. Pola pembinaan yang diberikan masih kurang dan belum memadai serta memerlukan bahan rujukan teoritis nya.³

³ Hasil Observasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuta Alam pada Tanggal 7 September 2017

Salah satu bahan yang menjadi rujukan KUA Kec. Kuta Alam dalam memberikan pembinaan kepada keluarga sakinah adalah dengan adanya karya ilmiah tentang pola pembinaan.

Pola Pembinaan yang akan diberikan oleh KUA Kec. Kuta Alam juga penting untuk di perhatikan. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam karena keluarga sakinah merupakan keluarga teladan di lingkungan masyarakat Aceh.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang; ***Pola Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Analisis Deskriptif pada Kantor Urusan Agama Kec. Kuta Alam Banda Aceh.)***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pembinaan keluarga sakinah KUA Kec. Kuta Alam Banda Aceh ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan keluarga sakinah KUA Kec. Kuta Alam Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembinaan keluarga sakinah KUA Kec. Kuta Alam.
2. Untuk mengetahui hambatan KUA Kec. Kuta Alam dalam membina keluarga sakinah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini semoga berguna untuk memberi suatu gambaran dalam membina sebuah keluarga, menggunakan aspek-aspek dalam agama. Kegunaan penelitian ini yang lain mencakup dua aspek berikut :

1. Secara teoritis, menjadi bahan kajian dan sebagai usaha untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan dalam membangun keluarga sakinah Aceh..
2. Secara praktis, untuk memotivasi keluarga-keluarga lain agar bisa menjadi teladan. Agar penerapan konsep keluarga sakinah dapat diterapkan dengan cara yang tepat agar tercipta keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan agama.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami isi dan maksud dari pembahasan karya ilmiah ini, maka penulis melengkapi dengan penjelasan beberapa istilah/ konsep penting dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pola Pembinaan

Pola pembinaan adalah suatu usaha, cara atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan juga pembinaan terhadap apa yang sudah ada serta dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.⁴

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 37.

Pola Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembinaan yang diberikan oleh KUA Kec. Kuta Alam Kepada keluarga sakinah agar menjadi lebih baik dan lebih sempurna serta memiliki standarisasi yang pas untuk mengikuti event keluarga sakinah di tingkat Nasional.

2. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang damai, tentram. Kekuatan iman dan taqwa umat Islam yang tertanam dalam dirinya akan memberikan dampak positif kepada lingkungan keluarga, masyarakat, bahkan dunia. Setiap anggota keluarga (ayah, ibu, anak-anak) dirumah tersebut taat beribadah kepada Allah, banyak berbuat baik untuk kemajuan keluarga dan menghormati cinta kepada orang tua dan sebaliknya.⁵

Adapun keluarga sakinah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang terpilih dan terbina oleh KUA Kec. Kuta Alam. Pasca pembinaan ada kesadaran dalam bermasyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang agamis, mengalami peningkatan dibidang keagamaan maupun sosial. Perubahan tersebut diharapkan baik untuk keluarga sakinah dan mampu mengimplementasikan dalam masyarakat, menjadi motivasi untuk keluarga lain agar menjadi keluarga yang sakinah.

⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga, Family Counseling* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 32.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada beberapa penelitian terkait dengan pola pembinaan antara lain sebagai berikut.

Helwina dalam skripsinya berjudul *Urgensi Layanan Konseling Islami dalam Pembinaan Narapidana Anak studi di Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga Aceh Besar* menjelaskan bahwa pembinaan adalah suatu proses, cara, perbuatan membina atau pembharuan; penyempurnaan atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisiensi dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan antar satu narapidana tidak sama dengan narapidana lain.⁶

Sukmanidar dalam skripsinya berjudul *Pembinaan Keterampilan Hidup Masyarakat Korban Stunami pada Komplek Relokasi Cotgoh Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat*, dapat diketahui bahwa masalah pembinaan telah banyak dilakukan menurut sudut pandang masing-masing.⁷

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa pola pembinaan dapat di berikan berdasarkan sudut pandang masing-masing, penelitian terkait dengan masalah *Pola Pembinaan Keluarga Sakinah KUA kec. Kuta Alam Banda Aceh* belum pernah dilakukan. Oleh karena

⁶ Helwina, *Urgensi Layanan Konseling Islami dalam Pembinaan Narapidana Anak Studi di Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga Aceh Besar* (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2007), hal. 55.

⁷ Sukmanidar, *Pembinaan Keterampilan Hidup Masyarakat Korban Stunami pada Komplek Relokasi Cotgoh Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat* (Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2007), hal. 53.

itu, penulis memandang masalah penelitian ini patut dan pantas dikaji serta dibahas dalam penelitian sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pola Pembinaan

1. Pengertian Pola Pembinaan

Pola pembinaan adalah suatu usaha, cara atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan juga pembinaan terhadap apa yang sudah ada serta dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.¹

Menurut Mangunhardjana dalam bukunya yang berjudul *Pembinaan, Arti dan Metodenya* menyebutkan pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT (mempunyai aqidah yang kuat) dengan menjalankan segala syariatnya (beraklaq baik) sehingga mereka bisa menjadi manusia yang bahagi dunia akhirat.²

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 37.

² Mangunhardjana, *Pembinaan, arti dan metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 8.

dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.³

Mujiati menjelaskan dalam journal yang berjudul, “Kegiatan Pembinaan Rohani dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosisal Peserta Rehabilitasi Narkoba”. Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dengan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.⁴

Dalam pelaksanaan pembinaan, maka konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal-hal yang bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi sehari-hari dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek-praktek.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang dilakukan terus menerus dengan perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian untuk memperoleh bermanfaat yang lebih baik.

³ Hasan Langulu, *Perbandingan Psikologi Modern dan Pendekatan Pakar-pakar Pendidikan Islam* (Selangor: Pustaka Huda, 1983), hal. 7.

⁴ Mujiati, “Kegiatan Pembinaan Rohani dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosisal Peserta Rehabilitasi Narkoba”, Jurnal Universitas Negeri Semarang (online), Diakses 11 November 2017.

2. Macam-macam Pola Pembinaan

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model. Sedangkan pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil lebih baik.⁵

Pola pembinaan adalah suatu usaha, cara atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan juga pembinaan terhadap apa yang sudah ada serta dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.⁶ Ada beberapa macam pola pembinaan yaitu :

a. Pembinaan Islami

Agama memiliki peran penting dalam membina keluarga. Agama yang merupakan jawaban dan penyelesaian terhadap fungsi kehidupan manusia adalah ajaran atau pola yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada tuhan yang maha esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan komunikasi manusia dan manusia serta lingkungannya.⁷

Oleh karena itu, sebuah keluarga haruslah memiliki keyakinan dan berpegang pada syariat islam agar pembinaan keluarga dapat terwujud sejalan dengan apa yang diajarkan oleh agama. Dalam Islam terdapat konsep keluarga

⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal. 21.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 37.

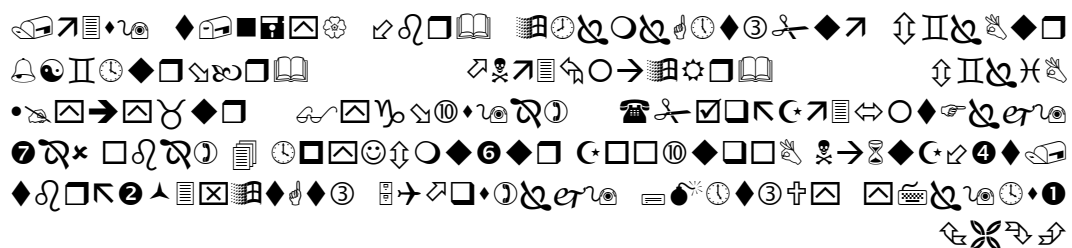
⁷ Sofyan S.Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta,2005), hal. 170.

sakinah yakni keluarga yang tenteram di mana suami-istri dituntut menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmoni antara kebutuhan fisik dan psikis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan Islami adalah proses pembentukan kesadaran dalam bermasyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang agamis, mengalami peningkatan dibidang keagamaan maupun sosial. Perubahan tersebut diharapkan baik untuk keluarga sakinah dan mampu mengimplementasikan dalam masyarakat, menjadi motivasi untuk keluarga lain agar menjadi keluarga yang sakinah.

b. Pembinaan Psikologi

Pembinaan psikologi keluarga adalah menjadikan keluarga sebagai basis pendidikan sekaligus penghayatan agama anggota keluarga. Kesakinahan merupakan kebutuhan setiap manusia karena keluarga sakinah yang berarti keluarga yang terbentuk dari pasangan suami istri yang diawali dengan memilih pasangan yang baik, kemudian menerapkan nilai-nilai Islam dalam melakukan hak dan kewajiban rumah tangga serta mendidik anak dalam suasana mawaddah warahmah.⁸ Sebagaimana dianjurkan Allah dalam surat Ar-Rum ayat 21, Allah berfirman:



“Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram

⁸ Achmad Mubarak, *Al irsyad an nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 6.

*kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.(Q.S. Ar-Rum:21)*⁹

Ayat di atas menunjukkan bahwa tujuan dari pada perkawinan adalah untuk mencapai ketenangan hidup yang diliputi cinta dan kasih sayang baik lahir maupun batin dari sepasang suami istri dan mewujudkan keluarga muslim yang sejahtera, bahagia, tentram dan damai serta menciptakan pendidikan menurut ajaran Islam sehingga mencerminkan keluarga yang taat menjalankan ibadah.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.¹⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan psikologis cenderung mengarah pada pembinaan akhlak dimana akhlaklah yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari, jika akhlaknya baik maka baik pula perilakunya dan sebaliknya. Perhatian islam yang

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Surakarta: Ziyad Books, 2009), hal. 16.

¹⁰ Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 15.

demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam dalam pembinaan jiwa yang didahulukan dari pada pembinaan fisik.

c. Pembinaan Rohani

Pembinaan rohani merupakan usaha untuk hidup iman, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepada Tuhan.¹¹

Selanjutnya pengertian rohani secara etimologi, kata “rohani” dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti: 1) roh, 2) berupa roh yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmani. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan rohani adalah “kondisi kejiwaan seseorang di mana terbentuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang dianutnya.”¹²

Pembinaan mental adalah usaha atau kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna pada batin seseorang. Adapun tujuannya adalah untuk memperoleh “kesehatan mental”. Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsifungsi jiwa serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.¹³

¹¹ *Ibid.* Hal. 8.

¹² Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 4.

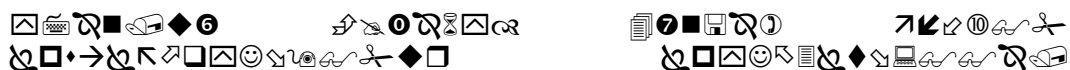
¹³ Achmad Mubarak, *Al irsyad an nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus...*, hal. 12.

Pembinaan mental yang paling baik sebenarnya terdapat dalam ajaran agama, karena nilai-nilai mental dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri, datangnya dari keyakinan beragama. Nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama dari keluarga sendiri, menjadi salah satu unsur terpenting yang akan menentukan corak kepribadian seseorang di kemudian hari. Nilai-nilai yang dimaksud tersebut adalah nilai-nilai agama, moral, dan sosial.¹⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani merupakan usaha untuk hidup dalam keimanan dan ketaqwaan, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepada Tuhan dan pembinaan mental yang paling baik sebenarnya terdapat dalam ajaran agama, karena nilai-nilai mental dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri, datangnya dari keyakinan beragama. Nilai-nilai yang diambil dari lingkungan,

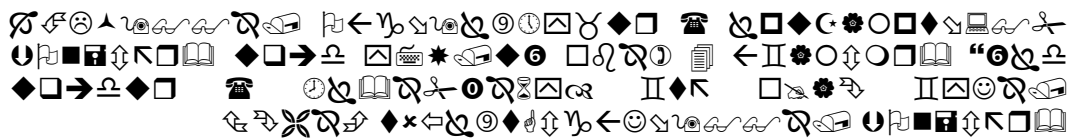
3. Metode Pembinaan Islami

Metode dalam pembinaan Islami adalah landasan berpijak tentang bagaimana proses pembinaan Islami dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada keluarga yang dibina mengenai cara dan paradigma berpikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu (Al-Qur'an) dan paradigma kenabian (As-Sunnah).¹⁵ Firman Allah dalam Al-qur'an :



¹⁴ *Ibid.* Hal. 15.

¹⁵ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2011), hal. 138.



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125)¹⁶

Ayat ini dan beberapa ayat selanjutnya yang menjadi ayat-ayat terakhir surat an-nahl mengajak Rasulullah Saw dan seluruh pendidikan dan ilmuwan Islam agar menggunakan cara yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran.

Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Oleh karenanya, ketika menghadapi ilmuwan dan orang yang berpendidikan hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat. Menghadapi orang awam atau masyarakat kebanyakan hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik. Sementara membantah atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh.

Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima. Karena argumentasi yang berlandaskan akal adalah kokoh dan menjadi dasar bagi semua orang berakal dalam berdialog dan berinteraksi. Namun cara memberikan pelajaran atau nasihat dan bantahan atau dialog dapat dinilai baik atau buruk. Oleh karenanya sekaitan dengan nasihat

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hal. 281.

Allah memberikan penekanan *Mau'izhah Hasanah* yang berarti memberikan pelajaran yang baik, sementara terkait bantahan memerintahkan memberikan bantahan yang ahsan (terbaik).

Karena sering terjadi nasihat yang disampaikan disertai rasa bangga bahkan sombong dari orang yang memberikan nasihat dan menghina mereka yang dinasihati. Dalam kondisi yang demikian hasil yang diinginkan malah sebaliknya. Mereka yang diajak kepada kebenaran bukan saja menjadi benci kepada yang memberikan nasihat, bahkan boleh jadi malah membenci kebenaran.¹⁷

Sekaitan dengan masalah membahas dan membantah, Al-Quran merekomendasikan umat Islam agar membantah pandangan orang lain dengan cara terbaik. Karena tujuan yang diinginkan adalah menarik dan menyeru orang pada kebenaran, bukan berdebat dan adu mulut yang berujung pada semakin kuatnya sikap keras kepala dan penentangan terhadap kebenaran. Membahas satu masalah dengan mereka yang menentang harus berdasarkan kebenaran, keadilan dan kejujuran, bukan kelicikan, kebohongan dan penghinaan.

Metode tersebut lebih baik digunakan untuk menjalankan pembinaan islami yang merupakan suatu aktivitas yang hidup dan mengharapkan akan lahirnya perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan yang sangat didambakan oleh konselor dan klien, maka untuk mencapai tujuan yang mulia itu kiranya sangatlah diperlukan adanya beberapa metode yang memadai. Karena apabila tidak

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hal. 374.

mendukung dengan berbagai metode maka tujuan utama bimbingan tidak akan tercapai dengan baik dan memuaskan bagi kedua pihak konselor maupun klien.¹⁸

Surat an-Nahl ayat 125 menjelaskan tentang metode dalam pembinaan, mengarahkan dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan. Metode-metode itu adalah sebagai berikut:

a. Metode Al-Hikmah

Kata “*Al-Hikmah*” dalam perspektif bahasa mengandung makna; mengetahui keunggulan sesuatu melalui suatu pengetahuan, sempurna, bijaksana dan suatu yang tergantung padanya akibat sesuatu yang terpuji; ucapan yang sesuai dengan kebenaran, filsafat, perkara yang benar dan lurus, keadilan, pengetahuan dan lapang dada; kata “*Al-Hikmah*” dengan bentuk jamaknya “*Al-Hikam*” bermakna: kebijaksanaan, ilmu dengan pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pepatah dan Al-Qur’an Al-Karim.¹⁹

Kaum sufi mengartikan al-hikmah sebagai kebijakan yang dibagi kepada tujuh macam, yaitu *Al-Hikmah al-Manthuqah* (kebijakan menurut bunyi lafalnya), yaitu pengetahuan di dalam Al-Qur’an atau di dalam thariqat; *Al-Hikmah al-Maskutah* (kebijakan yang tidak menurut bunyi), yaitu hanya dipahami oleh sufi tidak oleh orang biasa; *Al-Hikmah al-Majhulah* (kebijakan yang tidak diketahui), yaitu perbuatan Allah SWT yang tidak diketahui oleh makhluk, kematian anak kecil, pembakaran api neraka, atau segala sesuatu yang dipercayai tapi tidak

¹⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UUI Press, 1992), hal. 48.

¹⁹ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam...*, hal. 140.

dipahami; *Al-Hikmah al-Jami'ah* (kebijakan kolektif), yaitu pengetahuan tentang yang batil dan penolakan terhadapnya.²⁰

Al-hikmah adalah sikap kebijaksanaan yang mengandung asas musyawarah dan mufakat, asas keseimbangan, asas manfaat dan menjauhkan mudharat serta asas kasih-sayang, energi Ilahiyah yang mengandung potensi perbaikan, perubahan, pengembangan dan penyembuhan, esensi ketaatan dan ibadah; wujudnya berupa cahaya yang selalu menerangi jiwa, kalbu, akal pikiran dan inderawi, kecerdasan Ilahiyah, yang dengan kecerdasan itu segala persoalan hidup dalam kehidupan dapat teratasi dengan baik dan benar, rahasia ketuhanan yang tersembunyi dan gaib, ruh dan esensi Al-Qur'an, potensi kenabian.²¹

Dengan demikian metode Al-Hikmah ialah sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai ujian hidup secara mandiri. Proses aplikasi bimbingan dengan metode ini semata-mata dapat dilakukan pembimbing dengan pertolongan Allah secara langsung atau melalui utusan-Nya, yaitu Allah mengutus malaikat-Nya, dimana ia hadir dalam jiwa pembimbing atas izin-Nya.²²

Teori ini tidak dapat dilakukan oleh pembimbing yang tidak taat, tidak dekat dengan Allah dan malaikat-Nya, karena teori ini merupakan teori bimbingan yang

²⁰ *Ibid.* Hal. 141.

²¹ Achmad Mubarak, *Al irsyad an nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus...*, hal. 10.

²² *Ibid.* Hal. 11.

dilakukan para Rasul, Nabi dan Auliya Allah serta menyangkut problem dan penyakit yang paling berat dan tidak dapat disembuhkan dengan cara-cara manusia atau makhluk, seperti penyimpangan-penyimpangan perilaku diakibatkan karena terganggunya jiwa; dan yang menyebabkan jiwa terganggu itu adalah akibat syetan dan iblis, dimana mereka bersenyawa dalam jiwa dan menggerakkan seluruh aktivitas individu dalam perilaku yang dapat membahayakan dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Ciri khas dari metode pembinaan dengan Al-Hikmah ialah berupa:

1. Adanya pertolongan Allah SWT secara langsung atau melalui malaikat-Nya.
2. Diagnose menggunakan metode *ilham* (intuisi) dan *kasysyaf* (penyikapan batin).
3. Adanya ketauladanan dan keshalihan pembimbing.
4. Alat terapi yang dilakukan adalah nasehat-nasehat dengan menggunakan teknik Ilahiyah, yaitu dengan doa, ayat-ayat Al-Qur'an dan menerangkan esensi dari problem yang sedang dialami.
5. Metode Al-Hikmah ini biasanya khusus dilakukan untuk terapi penyakit yang berat dan klien tidak dapat melakukannya sendiri, tetapi melalui bantuan terapis; seperti penyimpangan perilaku karena adanya intervensi syetan atau iblis dalam kejiwaan seseorang.²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan metode bimbingan "*Al-Hikmah*" ialah melihat esensi permasalahan yang terjadi atau terdapat dalam diri individu, kemudian menjelaskan tentang hikmah, rahasia atau pengetahuan yang terdapat

²³ *Ibid.* Hal. 144.

dibalik bimbingan dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah Ta'ala ke dalam dirinya berupa energi penyembuh. Energi itu terekspresi pada pandangan mata, ucapan, sikap atau tindakannya.

b. Metode Al-Mau'izhoh Al-Hasanah

Metode *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah* yaitu metode pembinaan dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau *i'tibar-i'tibar* dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Auliya-Allah. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berpikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya; bagaimana cara mereka mengembangkan eksistensi diri dan menemukan jati dan citra diri; bagaimana cara mereka melepaskan diri dari hal-hal yang dapat menghancurkan mental spiritual dan moral.

Yang dimaksud dengan Al-Mau'izhoh Al-Hasanah ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya; yang mana pelajaran itu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya. Pembimbing dalam hal ini harus benar-benar menguasai materi-materi yang mengandung pelajaran-pelajaran yang sangat bermanfaat bagi klien.

Materi Al-Mau'izhoh Al-Hasanah dapat diambil dari sumber-sumber pokok ajaran Islam maupun dari para pakar selama tidak bertentangan dengan norma-norma Islam tersebut.

Sumber-sumber yang dimaksud di atas adalah:

1. Al-Qur'an Al-Karim
2. As-Sunnah (perilaku Rasulullah SAW)
3. Al- Atsar (perilaku para sahabat Nabi)
4. Pendapat atau ijtihad para ulama muslim²⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahawa metode pembinaan Al-Mau'izhoh Al-Hasanah lebih melihat pada model atau kasus yang dihadapi individu, kemudian proses terapinya atau penanggulangannya mencontoh dan berparadigma kepada proses kenabian. Bagaimana para Nabi, Rasul dan Auliya Allah melakukan perbaikan, perubahan dalam masalah kepribadian, sehingga mereka dapat menjadi Insan Kamil. Yaitu manusia yang memiliki potensi Ilahiyah yang sempurna, tidak hanya di bumi tetapi juga di langit; tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat dan tidak hanya di hadapan Tuhannya tetapi juga di hadapan makhluk-Nya.

c. Metode Mujadalah

Metode Mujadalah adalah metode pembinaan yang terjadi dimana seseorang klien sedang dalam kebimbangan. Metode ini biasa digunakan ketika seseorang klien ingin mencari sesuatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, yang

²⁴ *Ibid.* Hal. 150.

selama ini ia memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih, sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan pembimbing hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwanya, akal pikirannya, emosionalnya dan lingkungannya.²⁵

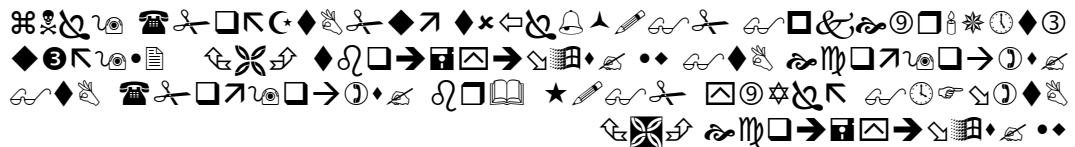
Prinsip-prinsip dan khas dari metode mujadalah adalah sebagai berikut:²⁶

1. Harus adanya kesabaran yang tinggi dari pembimbing.
2. Pembimbing harus menguasai akar permasalahan dan terapinya dengan baik.
3. Saling menghormati dan menghargai.
4. Bukan bertujuan menjatuhkan atau mengalahkan klien, tetapi membimbing klien dalam mencari kebenaran.
5. Rasa persaudaraan dan penuh kasih-sayang.
6. Tutur kata dan bahasa yang mudah dipahami dan halus.
7. Tidak menyinggung perasaan klien.
8. Mengemukakan dalil-dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tepat dan jelas.
9. Ketauladanan yang sejati, artinya apa yang pembimbing lakukan dalam proses bimbingan benar-benar telah dipahami, diaplikasikan dan dialami pembimbing. Karena Allah sangat murka kepada orang yang tidak

²⁵ *Ibid.* Hal. 151.

²⁶ *Ibid.* Hal. 152.

mengamalkan apa yang ia nasehatkan kepada orang lain. Allah berfirman dalam surah Ash-Shaff ayat 2-3 :



“wahai orang-orang yang telah beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan. Sangat besar kemarahan/kebencian disisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”. (Q.S. Ash-Shaff: 2-3)²⁷

Metode pembinaan “*Al-Mujadalah bil Ahsan*”. memfokuskan kepada kekuatan dalam keyakinan dan ingin menghilangkan keraguan, was-was dan prasangka-prasangka negatif terhadap kebenaran Ilahiyah yang selalu berguna dalam nuraninya.²⁸

Dari penjelasan di atas tentang metode-metode dalam pembinaan Islami dapat di tarik kesimpulan bahwa metode *Al-Hikmah* berbicara tentang eksistensi manusia dan melihat permasalahan yang sedang dihadapi individu kemudian menceritakan hikmah dibalik permasalahan yang sedang dihadapi dengan menunjukkan kontak mata yang baik, bahasa verbal dan non verbal yang baik dan bagus serta menunjukkan sikap yang bagus.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah* lebih melihat kepada kasus yang sedang dihadapi individu kemudian memberikan solusi berupa paradigma para Rasul, Nabi maupun Auliya Allah agar individu dapat menjadi pribadi yang baik dan lebih menekankan kepada perubahan kepribadian individu atau lebih tepatnya menuju kepada Insan Kamil.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hal. 551.

²⁸ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling...*, hal. 154.

Metode Al-Mujadalah lebih kepada membantu individu yang sedang ragu dalam menentukan pilihannya terhadap keyakinannya kepada kebenaran Ilahiyah, atau memiliki keraguan terhadap dua pilihan, disini pembimbing memberikan konsekuensi dan solusi dari dua pilihan yang akan dipilih oleh individu tersebut.

B. Konsep Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang damai, tentram. Kekuatan iman dan taqwa umat Islam yang tertanam dalam dirinya akan memberikan dampak positif kepada lingkungan keluarga, masyarakat, bahkan dunia. Setiap anggota keluarga (ayah, ibu, anak-anak) dirumah tersebut taat beribadah kepada Allah, banyak berbuat baik untuk kemajuan keluarga dan menghormati cinta kepada orang tua dan sebaliknya.²⁹

Pernikahan dan pembentukan serta pembinaan keluarga sakinah di maksudkan untuk mencapai keadaan keluarga atau rumah tangga yang “sakinah, mawaddah dan rahmah,” keluarga yang tentram, penuh kasih dan sayang. Dengan demikian pembinaan keluarga sakinah berusaha membantu individu untuk menciptakan kehidupan pernikahan dan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah tersebut.³⁰

Pembangunan keluarga sakinah diarahkan kepada terwujudnya kehidupan keluarga sebagai penerapan nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya guna

²⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga, Family Counseling* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 32.

³⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami...*, hal. 73.

meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membina katarakter keluarga. Perlu ditumbuh-kembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membina keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab, kesukarelaan, nilai-nilai agama, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa.³¹

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Keluarga Sakinah Teladan adalah sosok keluarga muslim yang memegang predikat keteladanan Mereka adalah orang-orang yang berhasil dalam membina kehidupan rumah tangganya dan mendidik anak-anaknya dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan agama (iptek dan imtak) sehingga anak-anaknya memperoleh pendidikan secara optimal dan menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama. Di samping itu keluarga sakinah teladan adalah orang-orang yang mempunyai keteladanan di dalam lingkungan masyarakatnya. Mereka mampu membagi waktunya antara kepentingan rumah tangga dan masyarakat, aktif berorganisasi dan menciptakan karya sosial serta berusaha dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

2. Pola Pembinaan Keluarga Sakinah

Pembinaan keluarga sakinah terdiri dari tiga kata yaitu pembinaan, keluarga, dan sakinah. Pada setiap kata terdapat pengertian-pengertian yang penting untuk diketahui, oleh karena itu sebelum mendefinisikan pembinaan

³¹ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 37.

keluarga sakinah, terlebih dahulu akan dibahas tentang pembinaan, keluarga, dan sakinah baik menurut bahasa maupun istilah.³²

Setiap umat Islam diperintahkan oleh Allah SWT. Agar teguh beriman dan bertaqwa dengan tujuan hidupnya mendapat ridha Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Allah berfirman :



*“Wahai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa; dan janganlah kamu sekali-kali mati, kecuali dalam keadaan beragama Islam (muslim)”. (QS.Ali-Imran: 102)*³³

Kekuatan iman dan taqwa umat islam yang tertanam dalam-dalam di dirinya akan memberikan dampak positif kepada lingkungan keluarga, masyarakat, bahkan dunia. Keluarga akan menjadi damai dan tentram (sakinah) dimana setiap anggota keluarga (ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga) dirumah tersebut taat beribadah kepada Allah, banyak berbuat baik untuk kemajuan keluarga dan menghormati serta cinta kepada orang tua dan sebaliknya.

Rumah tangga atau keluarga sakinah dapat diartikan sebagai suatu sistem keluarga yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, beramal saleh untuk meningkatkan potensi semua anggota, dan beramal saleh untuk

³² Ibid. Hal. 40.

³³ QS.Ali-Imran: 102

keluarga-keluarga lain disekitarnya, serta berwasiat atau berkomunikasi dengan cara bimbingan yang haq, kesabaran dan penuh dengan kasih sayang.³⁴

Seperti firman Allah dalam Al-qur'an :



“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.(QS.Al-Ash:2).³⁵

Adanya pembinaan keluarga sakinah bisa memungkinkan adanya keharmonisan dalam keluarga sehingga setiap unsur dari keluarga mampu untuk mengamalkan, dan menghayati serta memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaq mulia.

Dari penjelasan yang telah disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan keluarga sakinah adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang dilakukan terus menerus dengan perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, sehingga mampu mencapai tujuan untuk menjadi keluarga teladan di tingkat kabupaten kota Banda

³⁴ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam...*, hal. 40.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hal. 460.

Aceh juga meningkatkan nilai spiritual dan suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya.

3. Aspek-Aspek Keluarga Sakinah

Stinet dan Defrain dalam buku Dadang Hawari “Al-Qur’an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental” menyatakan bahwa ada 6 (enam) aspek yang dikategorikan keluarga harmonis, yaitu:

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, yang ditandai dengan adanya rasa aman dan kasih sayang antara anggota keluarga yang saling mencintai dan dicintai.
- b. Mempunyai waktu bersama dalam keluarga, yaitu waktu yang diluangkan oleh ayah dan ibu untuk berkumpul dengan anak-anaknya.
- c. Mempunyai komunikasi yang baik antara sesama anggota keluarga. Komunikasi antar anggota keluarga sangat penting selain untuk menghilangkan kesalahpahaman, juga agar antar anggota keluarga dapat dengan secepatnya menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak dalam suasana yang kondusif akan membuat anak selalu terikat secara psikologis dengan kedua orang tuanya. Bila terdapat permasalahan pada diri anak, maka anak akan berkonsultasi dengan kedua orang tuanya.
- d. Saling menghargai sesama anggota keluarga. Rasa hormat pada anak terhadap orang tua dan kewibawaan orang tua dapat ditegakkan dengan cara memberikan apresiasi terhadap prestasi anak.

- e. Keluarga sebagai ikatan kelompok. Masing-masing anggota keluarga merasa terikat dalam keluarga sebagai suatu ikatan kelompok yang kuat, erat dan tidak longgar. Keterikatan ini sangat penting agar masing-masing anggota keluarga tidak berjalan sendiri-sendiri.
- f. Kemampuan menyelesaikan masalah. Bila terjadi permasalahan dalam keluarga, anggota keluarga mampu menyelesaikannya secara positif dan konstruktif. Hal ini sangat tergantung pada faktor kepribadian kedua orang tua, orang tua harus menjadi panutan bagi anak-anaknya.³⁶

Aspek-aspek keharmonisan keluarga di lihat dari segi mewujudkan harmonisasi hubungan suami-istri antara lain:

- a. Adanya saling percaya, di antara suami-istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing, baik secara fisik maupun secara mental.
- b. Saling menerima kenyataan, suami-istri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezeki dan mati itu dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis. Namun kepada kita manusia diperintahkan untuk melakukan ikhtiar.
- c. Saling melakukan penyesuaian diri, penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk dapat saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga.

³⁶ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam...*, hal. 60.

- d. Memupuk rasa cinta, setiap pasangan suami-istri menginginkan hidup bahagia. Kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya.
- e. Melakukan asas musyawarah, dalam kehidupan berkeluarga, sikap musyawarah, terutama antara suami dan istri merupakan sesuatu yang perlu diterapkan . hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa tak ada masalah yang tidak dapat dipecahkan selama prinsip musyawarah diamalkan.
- f. Suka memaafkan, di antara suami-istri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami-istri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.
- g. Berperan-serta untuk kemajuan bersama, masing-masing suami-istri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga.³⁷

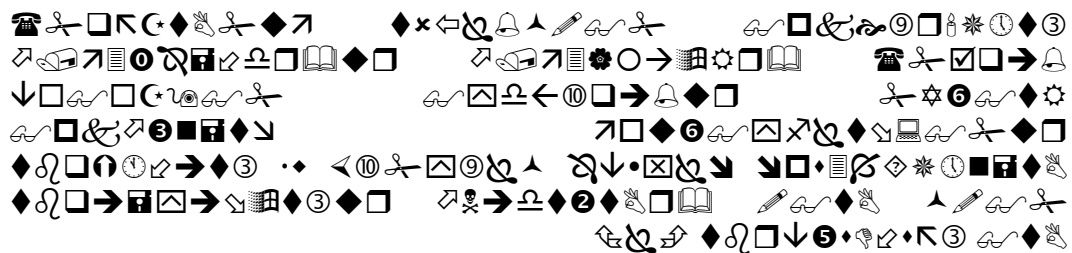
Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, aspek-aspek keharmonisan keluarga yang amat penting adalah menumbuhkan rasa keagamaan antar sesama anggota keluarga, orang tua menjadi figur yang patut ditiru oleh anak, selalu menumbuhkan pikiran positif dan tetap menjaga komunikasi timbal balik antar sesama anggota keluarga, serta luangkan waktu bersama dengan

³⁷ Departemen Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah* (Banda Aceh: 2011), hal. 26.

anggota keluarga dan mengadakan musyawarah supaya keharmonisan dalam keluarga tetap terjaga dengan baik. Aspek lainnya yang harus diperhatikan dalam membina keluarga tetap harmonis adalah harus adanya rasa saling percaya, saling menerima kenyataan, saling melakukan penyesuaian diri, memupuk rasa cinta serta suka memaafkan, kesemuanya ini akan menjaga keluarga tetap harmonis dan terhindar dari keretakan bahkan perceraian.

4. Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam

Membina keluarga agar menjadi sakinah adalah kepedulian utama ajaran Islam. Allah berfirman dalam surat Attahrim ayat 6.³⁸



“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. Attahrim: 6).³⁹

Dalam ayat ini walaupun sasarannya keluarga, akan tetapi harus diri para calon atau kepala keluarga itu terlebih dahulu yang dipeliharanya dari api neraka. Artinya ibu-ayah dan calon ibu-ayah itu harus memagari dan melengkapi diri dengan ajaran islam; beriman, bertaqwa, dan beramal saleh.

³⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)...*, hal. 171.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hal. 567.

*orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (19). dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.(Q.S.Lukman:12-19).*⁴¹

Dalam surat Lukman tersebut mengajarkan supaya anak-anaknya tidak menyekutukan Allah, karena hal itu adalah dosa yang besar. Selanjutnya diperintahkan agar berbuat baik terhadap keduanya; diajarkan pula agar anak-anak melaksanakan shalat, mengaji al-quran, mengajak orang berbuat baik serta mencegah dari perbuatan mungkar, tidak boleh menyombongkan diri, dan sebagainya. Ajaran-ajaran ini sangat positif bagi pembentukan kepribadian anak supaya berakhlak mulia.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga sakinah dalam perspektif islam adalah mewujudkan keluarga penuh dengan iman dan ketaqwaan kepada Allah swt dengan cara memelihara diri dan keluarga dari api neraka, terlebih dahulu harus lah para kepala keluarga dahulu yang dipelihara dari api neraka barulah anggota keluarga lainnya.

5. Dasar dan Sendi Membangun Keluarga Sakinah

a. Kasih Sayang

Tanpa suatu perkawinan tidak akan langgeng dan bahagia, sebab perkawinan adalah mempersatukan rasa kasih sayang antara sepasang suami istri yang atas kehendak Allah pemberi rasa cinta dan kasih sayang dalam bentuk

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hal. 460.

ikatan sakral atau disebut dengan *mitsaqan ghalidhan*. Sebagaimana disebut dalam QS. An-Nisa': 21⁴²



“Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, Padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu Perjanjian yang kuat.” (QS. An-Nisa': 21)⁴³

Kata “cinta dan kasih sayang” yang disebut dalam Al-Quran menggunakan kata yang beragam, dari keragaman kata tersebut diikuti makna yang berbeda-beda pula. Untuk mendapatkan gambaran jelas dari ragam pemaknaan cinta dalam tradisi yang termuat dalam Al-Quran dapat diperhatikan tabel berikut ini:⁴⁴

Tabel 2. 1. Ragam Pemaknaan Cinta Dalam Al-Qur'an

NO	ISTILAH	PEMAKNAANNYA
1	Shahwah, QS. 12:33	Cinta buta yang mendorong orang untuk melakukan pelanggaran norma. Tentang kisah Yusuf dan Zulaikha, Nabi Yusuf berdoa agar terhindar dari rasa Shahwat ini.
2	Kulfah, QS.2:286	Rasa cinta yang disertai rasa tanggung jawab mendidik padahal-hal yang positif, seperti cinta orangtua kepada anak.
3	Mail	Cinta membara yang bersifat menggebu-gebu sehingga menghabiskan perhatian pada orang yang dicintai, dan mengabaikan yang lainnya. Disebut dalam Al-Qur'an

⁴² Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam...*,hal. 73.

⁴³ QS. An-Nisa': 21

⁴⁴ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam...*,hal. 74.

		dalam konteks poligami, cenderung mencintai istri muda, melupakan istri pertama.
4	Ra'fah QS.24:2	Rasa kasih yang dalam sehingga mengalahkan norma-norma kebenaran, misalkan seorang ayah nekat merampok karena untuk membayar sekolah anaknya, dia ingin anaknya sukses. Dalam Al-Qur'an disebut dalam konteks hukuman bagi pelaku zina.
5	Syaghaf	Cinta yang sangat alami, orisinil, memabukan dan lupa daratan. Al-Qur'an menyebutkan jenis cinta ini dalam term cintanya Zulaikha kepada Yusuf.
6	Mawaddah, QS.30:31	Cinta yang menggebu-gebu, membuat ingin selalu bersama yang dicintai, enggan berpisah, muncul cemburu jika berjauhan dengan orang yang dicintai, Jenis cinta inii disebut dalam Al-Qur'an dalam konteks suami istri.
7	Rahmah	Cinta yang penuh kasih sayang, siap berkorban, melindungi dan memberdayakan jika orang yang dicintai dalam kondisi lemah, mencintai tanpa pamrih karena selalu memandang positif terhadap orang yang dicintai. Rahmah juga digunakan dalam konteks suami istri yang telah mengalami masa kematangan psikologis dalam rumah tangga.
8	Syauq	Cinta rindu ingin bertemu dengan Allah Dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang. Istilah cinta syauq populer dikalangan sufi. Tidak disebut dalam Al-Qur'an tetapi terdapat dalam Hadist Nabi.

Di antara istilah dan makna-makna cinta diatas yang populer digunakan dalam konteks rumah tangga adalah jenis cinta dalam istilah “*mawadah*” dan “*rahmah*”.⁴⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kasih sayang dalam keluarga mampu mempengaruhi kehidupan dalam keluarga terutama dalam membentuk keluarga yang sakinah, maka perlu adanya perkawinan dan rasa cinta dan sayang dalam membina rumah tangga yang sakinah.

b. Keharmonisan

⁴⁵ *Ibid.* Hal. 75.

Cinta saja tanpa keharmonisan akan mengalami banyak hambatan. untuk mencapai keharmonisan, dapat dipahami melalui perbedaan yang melatari kehidupan keduanya. Misalnya perbedaan kepribadian, pengalaman, dan gaya hidup sebelum menikah.⁴⁶

Dewasa ini keluarga sedang mengalami tantangan berat sebagai modernisasi dan sekaligus globalisasi terhadap kehidupan keluarga. Di negeri maju perceraian meningkat, sebab menurut mereka perceraian sebagai salah satu cara paling cepat menyelesaikan masalah yang timbul dalam perkawinan. Ada jutaan keluarga yang mengalami frustrasi, kesepian, konflik karena salah paham dan sedang berada dalam proses perceraian karena ketidakmampuan mereka untuk berkomunikasi sebagai akibat dari kesibukan mereka. Kesibukan dan waktu komunikasi sangat terbatas merupakan fenomena kehidupan sejak perubahan dari masyarakat tradisional kepada masyarakat urban modern. Untuk itu diperlukan adanya perhatian dan solusi yang tepat untuk menghindari disharmoni dalam keluarga.⁴⁷

Peran-peran domestik dan publik bagi suami istri yang bekerja diluar rumah, yang pada awalnya bersifat dikotomis, kemudian dalam perkembangannya mengalami pergeseran dan pengaturan secara fleksible. Pengaturan waktu dan peran secara fleksible ini merupakan tawaran yang perlu dijadikan pertimbangan. Fleksibilitas peran suami istri dapat mengatasi kesenjangan komunikasi orang tua dan anak, maupun suami dan istri, serta untuk menghindari penumpukan beban

⁴⁶ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam...*, hal. 75.

⁴⁷ *Ibid.* Hal. 75

kerja pada salah satu pihak yang menyebabkan ketidakseimbangan dan ketidakadilan dalam kehidupan keluarga. Keluarga harmonis dapat diwujudkan dengan mengakomodir perbedaan kepribadian, perbedaan pengalaman, dan penyesuaian perbedaan gaya hidup dilakukan dengan ramah. Dari perbedaan yang ada ini pula dapat menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghargai satu sama lain.⁴⁸

c. Pemenuhan Aspek Infrastruktur (Sandang, Pangan, Papan)

Setiap orang mempunyai kebutuhan terutama yang berhubungan dengan sandang, pangan, dan papan. Ini disebut kebutuhan primer, fisiologis, atau jasmani. Bagi keluarga modern, selain kebutuhan tersebut diatas diperlukan pula pemenuhan kebutuhan dalam hal kesehatan, pendidikan, rekreasi, transportasi dan komunikasi. Bagi keluarga tradisional ini digolongkan dalam kebutuhan sekunder, psikologis atau ruhaniyah. Sedangkan bagi keluarga modern yang tergolong kebutuhan sekunder seperti rasa aman, penghargaan atas prestasi yang dicapainya, dan aktualisasi diri. Kestabilan ekonomi dapat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan kebahagiaan dan keharmonisan keluarga. Agar ekonomi keluarga stabil diperlukan antara lain perencanaan anggaran keluarga dan keterbukaan/kejujuran dalam hal keuangan antar anggota keluarga.⁴⁹

Kebutuhan pangan, selama ini masyarakat berkeyakinan stereotype bahwa ayah lebih membutuhkan asupan gizi lebih baik dari pada ibu dan anak-anak, karena dialah yang mencari nafkah, bekerja keras, dan yang lebih dari itu adalah

⁴⁸ *Ibid.* Hal. 75.

⁴⁹ *Ibid.* Hal. 76.

ayah sebagai kepala keluarga berhak mendapatkan pelayanan prima dibanding dengan yang lainnya. pandangan ini bertentangan dengan pandangan real yang harus dipenuhi dimana pengabian asupan gizi pada ibu usia subur terutama yang sedang hamil dan menyusui, mengakibatkan ibu mengalami anemia dan reproduksi tidak sehat.⁵⁰

Bagi anak-anak yang dalam masa tumbuh kembang perlu mendapatkan perhatian agar proses tumbuh kembang mereka lalui dengan wajar, menjadi anak yang kuat fisik dan mentalnya. Kondisi di dalam keluarga sebagian ayah bekerja tanpa memerlukan tenaga ekstra, misalnya bekerja dikantor, mengajar, atau sejenisnya, maka asupan gizi dapat diatur fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ekonomi keluarga.⁵¹

Seluruh kebutuhan keluarga baik sandang, pangan, papan direncanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan berbeda terutama kebutuhan spesifik antara laki-laki dan perempuan karena berbeda secara kodrati. Kebutuhan ibu, anak perempuan yang berbeda dengan kebutuhan bapak dan anak laki-laki, yang dikenal dengan kebutuhan gender praktis.⁵²

6. Konstruksi Gender terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah

Konstruksi gender yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi pembentukan keluarga sakinah. keluarga yang memegang erat budaya patriarkhis

⁵⁰ *Ibid.* Hal. 77.

⁵¹ *Ibid.* Hal. 77.

⁵² *Ibid.* Hal. 77.

yang bias gender terdapat kecenderungan lahirnya diskriminasi gender. pada umumnya perempuan dipandang memiliki status, peran dan tanggung jawab serta hak-hak lebih rendah dari laki-laki. sebaliknya konstruksi keluarga yang dibangun atas dasar kesetaraan dan keadilan gender dapat menghapus *gender stereotype*, subordinasi, marginalisasi, beban ganda, dan kekerasan dalam keluarga.⁵³

Menurut analisis gender, tujuan perkawinan akan tercapai jika di dalam keluarga dibangun atas dasar berkesetaraan dan berkeadilan gender. kesetaraan dan berkeadilan gender dalam keluarga merupakan kondisi dinamis, dimana suami istri dan anggota keluarga lainnya, sama-sama memiliki hak, kewajiban, peranan dan kesempatan yang dilandasi oleh saling menghormati, menghargai, saling membantu dalam kehidupan keluarga.⁵⁴

Untuk mengetahui apakah laki-laki dan perempuan dalam keluarga telah setara dan berkeadilan, maka dapat dilihat pada:⁵⁵

- a. Seberapa besar partisipasi aktif laki-laki dan perempuan baik dalam perumusan dan pengambilan keputusan atau perencanaan maupun dalam pelaksanaan segala kegiatan keluarga baik dalam wilayah domestik maupun publik.
- b. Seberapa besar akses dan kontrol serta penguasaan perempuan dalam berbagai sumber daya manusia maupun sumberdaya alam yang menjadi

⁵³ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam...*, hal. 52.

⁵⁴ *Ibid.* Hal. 52.

⁵⁵ *Ibid.* Hal. 53.

aset keluarga, seperti hak waris, hak memperoleh pendidikan dan pengetahuan, jaminan kesehatan, hak-hak reproduksi dan sebagainya.

- c. Seberapa manfaat yang diperoleh perempuan dari hasil pelaksanaan berbagai kegiatan, baik sebagai pelaku maupun sebagai pemanfaat dan penikmat hasil dari aktifitas dalam keluarga.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konstruksi gender yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi pembentukan keluarga sakinah. Perlu melakukan adaptasi dan perubahan keluarga bias gender menuju keluarga berkesetaraan gender sebagai upaya mewujudkan tujuan perkawinan yaitu membangun keluarga bahagia, *sakinah, mawadah wa rahmah* sebagaimana prinsip membangun keluarga sakinah dalam islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis, deskriptif analitis adalah suatu usaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data di samping penulis menganalisis dan menginterpretasi data-data tersebut. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.¹

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.² Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan menjelaskannya dengan kata-kata.

¹ Abu Ahmadi Dkk, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 44.

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, untuk ilmu-ilmu sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.³

Penentuan kriteria subjek dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian ini. Dalam penelitian tentang pembinaan keluarga sakinah KUA berperan dalam memberikan pembinaan terhadap keluarga untuk menjadi keluarga teladan atau keluarga sakinah, jadi penentuan subjek disini adalah kepala KUA Kec. Kuta Alam atau stafnya dan keluarga binaan (keluarga sakinah).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala KUA Kec. Kuta Alam Banda Aceh atau staf nya yang bertanggung jawab terhadap program pembinaan keluarga sakinah dan juga salah satu keluarga binaan KUA Kec. Kuta Alam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti.⁴ Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu metode pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 85.

⁴*Ibid.* hal. 22.

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.⁵ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pola pembinaan keluarga sakinah, untuk mendapatkan data-data yang jelas perlu pengamatan dan memperlihatkan kegiatan yang dilakukan di KUA Kec. Kuta Alam Banda Aceh kemudian penulis buktikan dalam bentuk catatan kegiatan.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi non partisipan karena penulis tidak ikut serta dalam masa pembinaan keluarga sakinah melainkan hanya pengamat independen. Peneliti mengamati pola pembinaan kepada keluarga sakinah oleh KUA Kec. Kuta Alam.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yaitu jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara

⁵ Adi Sukadana, *Metode Observasi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 17.

⁶ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hal. 29.

terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang sudah didokumentasikan. Dengan dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang ada ditempat penelitian yaitu meliputi jadwal kegiatan, struktur organisasi dan dokumen lainnya. Pada teknik dokumentasi penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan maksud peneliti tentang pola pembinaan keluarga sakinah di KUA Kec. Kuta Alam.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah keseluruhan data telah dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan teknik analisis data, teknik analisis data merupakan suatu yang sangat penting dalam proses pengumpulan data dari awal sampai akhir penelitian sehingga dapat ditemukan yang akurat atau seperti yang diinginkan oleh penulis.

Data diolah dan dianalisa secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan data hasil wawancara semua narasumber dan observasi langsung dilapangan oleh penelitian yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian.

1. Mengklarifikasikan data-data yang peneliti dapat dilapangan
2. Data yang telah dikumpulkan disajikan terlebih dahulu sebelum menarik kesimpulan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 87.

3. Menarik kesimpulan dari data yang sudah terkumpul dan yang telah disajikan akan dipahami dengan mendalami untuk menarik kesimpulan.⁸

⁸ Ridwan, *Skala Pengukuran ...*, hal. 24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pola pembinaan keluarga sakinah dilakukan di Kantor Urusan Agama Kec. Kuta Alam berlokasi di kampong Mulia Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh. Tepatnya di Jln. Tanoh Abee berhadapan dengan Sei Hotel. Untuk mencapai kantor KUA Kec. Kuta Alam ini bisa memulainya dari Jln. Pocut Baren.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kuta Alam adalah :

Sebelah Utara : Selat Malaka

Sebelah Timur : Kecamatan Syiah Kuala

Sebelah Selatan : Kecamatan Baiturrahman

Sebelah Barat : Kecamatan Kutaraja

Fungsi yang dijalankan KUA meliputi fungsi administrasi, fungsi pelayanan, fungsi pembinaan dan fungsi penerangan serta penyuluhan. Sudah seharusnya, KUA juga berperan sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan pengawas madrasah dan pendidikan agama Islam (Mapenda) serta kegiatan Penyuluh Agama Islam di wilayah kecamatannya. (sesuai KMA No. 517/2001). Penduduk Kecamatan Kuta Alam saat ini mencapai 50.690 jiwa. Dari data keseluruhan bahwa penduduk di kelurahan Bandar Baru lebih banyak dari kelurahan lainnya dengan jumlah penduduk 7325 jiwa.

Tabel. 4.1 Daftar Rekapitulasi Jumlah Penduduk dan Pemeluk Agama di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

NO	NAMA GAMPONG/ KELURAHAN	KEADAAN PENDUDUK			KEADAAN PEMELUK AGAMA				
		LK	PR	J U M L A H	I S L A M	P R O T E S T A N	K A T H O L I K	H I N D U	B U D H A
1	Kel. Bandar Baru	3647	3678	7325	7283	36	-	-	6
2	Kel. Kota Baru	1072	1017	2089	2083	-	6	-	-
3	Kel. Beurawe	3415	3177	6592	6568	14	-	-	10
4	Kel. Kuta Alam	2552	2208	4760	4723	24	-	4	9
5	Kel. Peunayong	1674	1880	3554	1550	165	53	-	1786
6	Kel. Mulia	1911	1759	3670	3366	50	53	-	201
7	Kel. Laksana	3244	2565	5809	5633	114	40	-	22
8	Kel. Keuramat	2362	2373	4735	4691	23	5	-	16
9	Kel. Lambaro Skep	1918	1806	3727	3727	-	-	-	-
10	Kel. Lamdingin	1383	1865	3248	3244	-	4	-	-
11	Kel. Lampulo	2216	2962	5178	5178	-	-	-	-
	JUMLAH	2539 7	2529 3	5069 0	48046	428	161	4	2052

Sumber : Data diperoleh dari KUA Kec. Kuta Alam Banda Aceh

1. Pelayanan KUA Kec. Kuta Alam

Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuta Alam dalam melayani masyarakat mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi Administrasi

Fungsi ini mencakup pelaksanaan Administrasi Kepegawaian, Nikah-Rujuk (NR), Keuangan, Perwakafan, Kegiatan Ibadah Sosial, Kemasjidan, Zakat serta administrasi umum/tata persuratan.

b. Fungsi Pelayanan

Fungsi Pelayanan dilaksanakan demi mencapai harapan dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan KUA Kec. Kuta Alam. Bentuk pelayanan tersebut antara lain :

1. Menghadiri, mengawasi dan mencatat peristiwa nikah dan rujuk sesuai dengan pemberitahuan kehendak nikah dan rujuk yang disampaikan oleh calon pengantin.
2. Membuat surat keterangan, surat pengantar, legalisasi kutipan akta nikah, surat rekomendasi, dan surat lainnya sesuai dengan permintaan masyarakat dan kompetensi KUA Kecamatan.
3. Melayani konsultasi/konseling krisis rumah tangga, kursus catin, dan sosialisasi/penyuluhan serta fatwa hukum dan lainnya.
4. Menyaksikan pengucapan Ikrar Wakaf dan menerbitkan Akta Ikrar Wakaf (AIW).
5. Mengesahkan susunan pengurus Nadzir Wakaf yang telah disepakati oleh atau melalui musyawarah di tingkat Gampong.

6. Membantu proses sertifikasi tanah wakaf di BPN Kota Banda Aceh.

c. Fungsi Pembinaan

Pembinaan berorientasi internal dan eksternal merupakan model pembinaan yang selalu dilaksanakan oleh KUA Kec. Kuta Alam, yaitu antara lain :

1. Pembinaan Penyuluh dan Imam Desa/Gampong dalam penataran dan pelatihan yang dilaksanakan instansi terkait / lembaga lainnya.
2. Mengikut sertakan pegawai dalam kegiatan penataran dan seminar dalam bidang-bidang yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan pengembangan kualitas.
3. Memacu semangat peningkatan kualitas pegawai dengan melanjutkan studi/diklat.
4. Mengadakan rapat dalam rangka evaluasi rutin dan menampung saran dan masukan demi peningkatan pelaksanaan tugas.
5. Meningkatkan disiplin waktu dan arahan pekerjaan dengan jelas.
6. Mengadakan silaturahmi dengan para ulama baik dilaksanakan di kantor KUA maupun di tempat lain yang ditentukan aktif dalam mengisi khutbah nikah dan atau ceramah keagamaan.

d. Fungsi Penerangan dan Penyuluhan

Bekerjasama secara lintas sektoral guna mendapatkan sinergi dalam gerak dan hasil yang optimal, KUA Kec. Kuta Alam selalu melakukan kerjasama dengan BKKBN/PLKB Kecamatan, Puskesmas, BP4, TNI/POLRI dan badan lainnya dalam menjalankan fungsi penerangan dan penyuluhan.

Adapun bentuk kegiatan koordinatif tersebut adalah :

1. Kursus calon pengantin dan pelayanan konsultasi pra nikah
2. Penyuluhan gizi dan kesehatan ibu dan anak (GKIA)
3. Penyuluhan gerakan keluarga sakinah
4. Penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkotika
5. Penyuluhan tentang keragaman beragama

2. Visi dan Misi KUA kec. Kuta Alam Banda Aceh

Visi KUA kec. Kuta Alam Banda Aceh Adalah “Terwujudnya Syari’at Islam sebagai Pilar Utama Terbentuknya Keluarga Bahagia di Kecamatan Kuta Alam”. Adapun misi Kua kec. Kuta Alam adalah :

- a. Meningkatkan kualitas SDM, sarana/prasarana untuk menunjang pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan masyarakat.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kerukunan umat beragama, kesadaran zakat dan wakaf.
- c. Meningkatkan administrasi dan manajemen kemasjidan;
- d. Menjadikan keluarga sebagai pilot project pelaksanaan Syari'at Islam;
- e. Meningkatkan Pelayanan lintas sektoral dengan mitra kerja.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pola Pembinaan Keluarga Sakinah KUA Kec. Kuta Alam Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala KUA dan kepala keluarga sakinah terpilih terhadap pola pembinaan keluarga sakinah yang diberikan oleh KUA kepada keluarga sakinah terpilih di Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh, secara garis besar memiliki kesamaan terhadap pola pembinaan tersebut, sebagai berikut:

a. Pembinaan Islami

Pernyataan Bapak Saiful Bahri selaku kepala KUA Kec. Kuta Alam

Bentuk-bentuk pembinaan Islami untuk pembinaan keluarga sakinah yang saya berikan kepada keluarga sakinah di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh adalah memberikan pedoman dan menjelaskan apa makna dari keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah.¹

Pernyataan Bapak H. Sulaiman selaku kepala keluarga sakinah terpilih

Bentuk Pembinaan Islami yang diberikan oleh Kua adalah modul yang memuat materi tentang keagamaan seperti fiqh munaqahad, aqidah.²

b. Pembinaan Psikologi

Pernyataan Bapak Saiful Bahri selaku kepala KUA Kec. Kuta Alam

Bentuk pembinaan psikologi yang saya berikan kepada keluarga sakinah di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh adalah memberikan pemahaman tentang

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku kepala KUA Kec. Kuta Alam pada Tanggal 13 Desember 2017.

² Hasil Wawancara dengan Bapak H. Sulaiman selaku kepala Keluarga Sakinah Kec. Kuta Alam pada Tanggal 14 Desember 2017.

UUD keluarga, peranan dalam keluarga, tanggung jawab suami-istri dan pemahaman tentang emosi.³

Pernyataan Bapak H. Sulaiman selaku kepala keluarga sakinah terpilih

Pembinaan psikologi juga di berikan dalam bentuk pemahaman tentang perilaku dalam keluarga, tanggung jawab suami istri, cara mendidik anak, harus bersikap sabar ketika menghadapi masalah dan tidak bertindak sembarangan ketika emosi.⁴

c. Pembinaan Rohani

Pernyataan Bapak Saiful Bahri selaku kepala KUA Kec. Kuta Alam

Bentuk pembinaan rohani yang saya berikan kepada keluarga sakinah di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh adalah memberikan pemahaman tentang spiritual, emosional, dan hubungan dengan tuhan.⁵

Pernyataan Bapak H. Sulaiman selaku kepala keluarga sakinah terpilih

Pembinaan rohani diberikan dalam bentuk pemahaman tentang beribadah, penting nya meningkatkan ‘ubudiyah kepada Allah SWT.⁶

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku kepala KUA Kec. Kuta Alam pada Tanggal 13 Desember 2017.

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Sulaiman selaku kepala Keluarga Sakinah Kec. Kuta Alam pada Tanggal 14 Desember 2017.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku kepala KUA Kec. Kuta Alam pada Tanggal 13 Desember 2017.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Sulaiman selaku kepala Keluarga Sakinah Kec. Kuta Alam pada Tanggal 14 Desember 2017.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keluarga Sakinah

KUA Kec. Kuta Alam

a. Faktor Pendukung KUA Kec. Kuta Alam dalam Memberikan Pembinaan Keluarga Sakinah kepada Keluarga Sakinah Terpilih

Berdasarkan hasil wawancara, maka terdapat beberapa faktor pendukung yang di hadapi KUA Kec. Kuta Alam dalam memberikan pembinaan keluarga sakinah kepada keluarga sakinah terpilih di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, secara garis besar memiliki kesamaan.

Pernyataan Bapak Saiful Bahri selaku kepala KUA Kec. Kuta Alam

Faktor pendukung yang saya hadapi selama memberikan pembinaan keluarga sakinah kepada keluarga sakinah terpilih adalah minat dari keluarga dan secara suka hati mau mendaftarkan diri dan mengikuti proses pembinaan yang ada.⁷

Pernyataan Bapak H. Sulaiman selaku kepala keluarga sakinah terpilih

Faktor pendukung yang saya hadapi adalah adanya komunikasi yang berlanjut selama proses pembinaan berlangsung.⁸

b. Faktor penghambat pembinaan keluarga sakinah KUA Kec. Kuta Alam

Berdasarkan hasil wawancara, maka terdapat beberapa kendala yang di hadapi KUA Kec. Kuta Alam dalam memberikan pembinaan keluarga sakinah

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku kepala KUA Kec. Kuta Alam pada Tanggal 13 Desember 2017.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Sulaiman selaku kepala Keluarga Sakinah Kec. Kuta Alam pada Tanggal 14 Desember 2017.

kepada keluarga sakinah terpilih di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, secara garis besar memiliki kesamaan.

Pernyataan Bapak Saiful Bahri selaku kepala KUA Kec. Kuta Alam

Kendala yang saya hadapi selama memberikan pembinaan keluarga sakinah kepada keluarga sakinah terpilih adalah sebagai berikut:

1. Mereka tidak mau mendaftar
2. Mereka tidak memiliki dana
3. Kurangnya minat mereka
4. Mereka tidak sanggup melengkapi persyaratan seperti sudah berkeluarga selama 30 tahun, anak-anaknya sudah sukses semua, jenjang pendidikan terukur, peran dalam masyarakat seperti pendiri pondok pesantren, pendiri panti asuhan, pendiri panti jompo, dll.⁹

Pernyataan Bapak H. Sulaiman selaku kepala keluarga sakinah terpilih

Kendala yang saya hadapi selama pembinaan adalah seperti persoalan dukungan, pihak KUA tidak mampu mendukung sepenuhnya mulai dari transportasi dana operasional karena KUA tidak memiliki dana khusus bagi keluarga sakinah terpilih.¹⁰

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku kepala KUA Kec. Kuta Alam pada Tanggal 13 Desember 2017.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Sulaiman selaku kepala Keluarga Sakinah Kec. Kuta Alam pada Tanggal 14 Desember 2017.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Jika dilihat dari hasil deskriptif di atas, maka boleh dikatakan bahwa pola pembinaan keluarga sakinah KUA Kec. Kuta Alam Banda Aceh antara lain:

a. Pembinaan Islami

Pemberian pedoman kepada keluarga sakinah untuk menjaga keharmonisan keluarga sangat beragam ada yang berbentuk nasihat, menyuruh suami-istri menjaga komunikasi antara satu sama lain, menumbuhkan rasa saling mengerti dan membutuhkan satu sama lainnya dan menjelaskan apa itu makna dari keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah kepada keluarga sakinah untuk menambah pengetahuan dalam berumah tangga.

Dan pedoman Islami yang di berikan oleh KUA sesuai dengan teori keagamaan dimana agama memiliki peran penting dalam membina keluarga. Agama yang merupakan jawaban dan penyelesaian terhadap fungsi kehidupan manusia adalah ajaran atau pola yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada tuhan yang maha esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan komunikasi manusia dan manusia serta lingkungannya.¹¹

Maka dari situlah terlihat jelas bahwa makna dari keluarga Sakinah, Mawaddah dan Rahmah sudah di berikan oleh KUA dan sesuai dengan fungsi kehidupan manusia yaitu ajaran atau pola mengatur keimanan sehingga terbentuk keluarga sakinah.

¹¹ Sofyan S.Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta,2005), hal. 170.

b. Pembinaan Psikologi

Bentuk pembinaan psikologi yang di berikan kepada keluarga sakinah di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh adalah memberikan pemahaman tentang UUD keluarga, perananan dalam keluarga, tanggung jawab suami-istri dan pemahaman tentang emosi.

Pembinaan psikologi keluarga adalah menjadikan keluarga sebagai basis pendidikan sekaligus penghayatan agama anggota keluarga. Kesakinahan merupakan kebutuhan setiap manusia karena keluarga sakinah yang berarti keluarga yang terbentuk dari pasangan suami istri yang diawali dengan memilih pasangan yang baik, kemudian menerapkan nilai-nilai Islam dalam melakukan hak dan kewajiban rumah tangga serta mendidik anak dalam suasana mawaddah warahmah.¹²

Maka dari situlah terlihat bahwa Bentuk pembinaan psikologis yang di berikan kepada keluarga sakinah Kec. Kuta Alam Banda Aceh sudah sesuai yakni memberikan pemahaman tentang kebutuhan dalam keluarga, hubungan kekeluargaan, perananan dalam keluarga, tanggung jawab suami-istri serta menjaga emosi dalam mendidik anak.

c. Pembinaan Rohani

Bentuk pembinaan rohani yang di berikan oleh KUA kepada keluarga sakinah di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh adalah pemahaman tentang spiritual, emosional, dan hubungan dengan tuhan. Dan ini sudah sesuai

¹² Achmad Mubarak, *Al irsyad an nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 6.

berdasarkan teori pembinaan rohani yaitu usaha untuk hidup iman, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepada Tuhan.¹³

Berserah diri kepada tuhan merupakan ajaran yang sangat bermanfaat bagi perkembangan spiritual keluarga tersebut sehingga keluarga sakinah terpilih mampu memberikan pemahamannya kepada masyarakat lain dan ini sangat bernilai positive. Jika dilihat dari hasil deskriptif diatas, secara garis besar faktor pendukung pembinaan keluarga sakinah KUA Kec. Kuta Alam adalah minat dari keluarga dan secara suka hati mau mendaftarkan diri dan mengikuti proses pembinaan dan komunikasi yang berlanjut selama proses pembinaan berlangsung.

Faktor penghambat pembinaan keluarga sakinah KUA Kec. Kuta Alam yaitu kurangnya minat dari keluarga untuk memahami modul maka KUA tidak mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada keluarga sakinah dan ada persyaratan yang tidak sanggup mereka lengkapi seperti misalnya sudah berkeluarga selama 30 tahun, tetapi anak-anaknya ada yang tidak sukses maka itu akan menjadi penghambat, dan jenjang pendidikan terukur seperti memiliki ijazah dll, peran dalam masyarakat seperti pendiri pondok pesantren, pendiri panti asuhan, pendiri panti jompo, dll dan jika keluarga sakinah tidak memiliki peran penting dalam masyarakat maka mereka bisa saja di gugurkan. Faktor penghambat lain lainnya seperti kurang memiliki dana karena KUA tidak memiliki dana operasional khusus bagi peserta dan juga karena faktor usia lanjut sehingga tidak sanggup lagi memperdulikan lagi atau memiliki sifat acuh tak acuh terhadap arahan dari KUA.

¹³ Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 8.

Jika dilihat dari hasil deskriptif diatas, secara garis besar hasil yang dicapai dari program pembinaan keluarga sakinah yang diberikan oleh KUA tergolong sukses dan memuaskan, yang memilih mengikuti pembinaan setelah menerima pembinaan dari KUA semakin bertambah wawasan mengenai keluarga sakinah, tetapi secara keseluruhan keluarga sakinah yang terpilih yang sudah pernah dibina dengan KUA sudah tergolong keluarga harmonis di desanya. Keluarga yang terpilih mampu menjadi suri tauladan bagi masyarakat, mampu memotivasi keluarga lain, mampu berperan baik di masyarakat dan mengajarkan *amal ma'ruf nahi mungkar*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola pembinaan keluarga sakinah KUA Kec. Kuta Alam yaitu pembinaan Islami, pembinaan psikologi dan pembinaan rohani dalam bentuk pemahaman modul.
2. Faktor pendukung pembinaan keluarga sakinah KUA Kec. Kuta Alam adalah minat dari keluarga dan secara suka hati mau mendaftarkan diri dan mengikuti proses pembinaan dan komunikasi yang berlanjut selama proses pembinaan berlangsung.
3. Faktor penghambat pembinaan keluarga sakinah KUA Kec. Kuta Alam yaitu:
 - a. Mereka tidak mau mendaftar
 - b. Mereka tidak memiliki dana
 - c. Kurangnya minat mereka
 - d. Mereka tidak sanggup melengkapi persyaratan seperti sudah berkeluarga selama 30 tahun, anak-anaknya sudah sukses semua, jenjang pendidikan terukur, peran dalam masyarakat seperti pendiri pondok pesantren, pendiri panti asuhan, pendiri panti jompo, dll.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepada Kemenag provinsi Aceh agar membantu mendukung apa yang menjadi hambatan KUA salah satunya adalah dana, KUA memerlukan dana khusus bagi keluarga sakinah terpilih agar proses pembinaan keluarga sakinah berjalan secara optimal.
2. Kepada KUA Kec. Kuta Alam Banda Aceh agar lebih luas mensosialisasikan program pembinaan keluarga sakinah agar masyarakat tertarik dan mau berpartisipasi, disampaikan di kegiatan-kegiatan di kecamatan, sehingga semua orang baik masih muda maupun sudah tua bisa tahu apa itu keluarga sakinah dan dapat dijadikan pedoman dalam membina keluarga lebih baik lagi atau dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.
3. Untuk masyarakat khususnya keluarga sakinah terpilih di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh agar menjadi contoh teladan bagi keluarga lain, mengadakan musyawarah dengan sesama masyarakat, tumbuhkan rasa saling menghargai, menghormati dan rasa saling membutuhkan satu sama lain. Serta bangunlah komunikasi yang baik di dalam keluarga dan juga jadikanlah Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan berumah tangga agar terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

4. Mengingat masih banyak kekurangan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis berharap kepada peneliti, selanjutnya untuk lebih bisa menggali atau memperluas kembali hasil penelitian ini, agar dapat menemukan pola pembinaan keluarga sakinah yang tepat guna dapat menjadi pedoman masyarakat dalam mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Dkk, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Adi Sukadana, *Metode Observasi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Surakarta: Ziyad Books, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hasan Langulu, *Perbandingan Psikologi Modern dan Pendekatan Pakar-pakar Pendidikan Islam*. Selangor: Pustaka Huda, 1983.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Helwina, *Urgensi Layanan Konseling Islami dalam Pembinaan Narapidana Anak Studi di Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga Aceh Besar*. Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2007.
- Maghfirah Pustaka ddk, *Qur'an Tajwid Dilengkapi Terjemah*. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Mangunhardjana, *Pembinaan, arti dan metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2011.
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Mujiati, *Kegiatan Pembinaan Rohani dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosisal Peserta Rehabilitasi Narkoba*, Jurnal Universitas Negeri Semarang (online).
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta, 2002.

- Shihab M. Quraish, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmanidar, *Pembinaan Keterampilan Hidup Masyarakat Korban Stunami pada Komplek Relokasi Cotgoh Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat*. Banda Aceh: UIN Ar-raniry, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UUI Press, 1992.
- Yazid bin Abdul Qadir, *Panduan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 3058/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- nimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Maimun, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Juli Andriyani, M. Si (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : As-Sahmi
NIM/Jurusan : 421307217 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Pola Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Analitis Deskriptif pada Kantor Urusan Agama Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 September 2017 M
20 Zulhijjah 1438 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- mbusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing Skripsi,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,
5. Arsip.

Keterangan:
Perpanjangan Kedua dan Revisi Judul
SK berlaku sampai dengan tanggal: 11 Februari 2018.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KUTA ALAM

Jalan: Teungku Tanoh Abee No. 6, Gampong Mulia, Kota Banda Aceh

Telepon: 082361336447. Email: kuakutaalam@yahoo.co.id

Nomor : B-027/Kua.01.07.02/HM.01/01/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

08 Januari 2018

Yth

Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Di

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat. Sesuai dengan surat saudara Nomor: B-3462/Un.08/FDK.I/PP.00.9/2017. Tanggal 10 Oktober 2017 Tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Pola Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Analitis Deskriptif pada Kantor Urusan Agama Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh)"**. Maka dengan ini Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : As-Sahmi

NIM : 421307217

Semester/Jur : IX/Bimbingan dan Konseling Islam

Benar Mahasiswa yang tersebut namanya di atas telah mengumpulkan data penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuta Alam.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B-3462/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2017

Banda Aceh, 10 Oktober 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **Kepala KUA Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

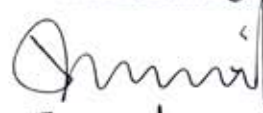
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **As-Sahmi/421307217**
Semester/Jurusan : IX/Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Lampineung

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pola Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Analitis Deskriptif pada Kantor Urusan Agama Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh)**.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Juhari



UIN AR-RANIRY

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam, 23111 Banda Aceh

Telp/Fax. : 0651-752921

Perpres RI Nomor 64 tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013.

TRANSKRIP AKADEMIK

NIM : 421307217

NAMA : As Sahmi

T.T.L : desa keh, 03 April 1995

PRODI : Bimbingan dan Konseling Islam

JENJANG : Program S1 / Terakreditasi B

NO	KODE	NAMA MATAKULIAH	SKS	NILAI	TOTAL	NO	KODE	NAMA MATAKULIAH	SKS	NILAI	TOTAL
				HURUF	BOBOT					HURUF	BOBOT
1	INU 6325	Pendidikan Kewarganegaraan	3	B	9.00	35	DAK 1344	Tafsir Ayat-Ayat Dakwah	3	B	9.00
2	INU 2531	Bahasa Arab I	2	A	8.00	36	DAK 1345	Hadis Dakwah	3	B	9.00
3	DAK 6326	Bahasa Inggris I	2	A	8.00	37	DAK 1348	Fiqh Sosial	2	B	6.00
4	INU 6654	Bahasa Indonesia	2	A	8.00	38	DAK 1346	Praktikum Komputer	2	A	8.00
5	INK 1310	Ulumul Qur'an	2	A	8.00	39	BPI 4201	Patologi Sosial	2	B	6.00
6	INK 1311	Ulumul Hadis	2	A	8.00	40	INK 1350	Metodologi Penelitian	2	B	6.00
7	INK 1312	Ushul Fiqh	2	B	6.00	41	BPI 5201	Kesehatan Mental	2	B	6.00
8	INK 1313	Sejarah dan Peradaban Islam	2	B	6.00	42	BPI 5202	Psikologi Agama	2	A	8.00
9	DAK 1314	Ilmu Dakwah	3	B	9.00	43	BPI 5204	Psikologi Sosial	2	A	8.00
10	BPI 1201	Pengantar Bimbingan Konseling	2	C	4.00	44	DAK 1352	Psikologi Dakwah	3	C	6.00
11	INU 1315	Bahasa Arab II	2	B	6.00	45	DAK 5301	Filsafat Dakwah	3	B	9.00
12	INU 1316	Bahasa Inggris II	2	A	8.00	46	DAK 1353	Statistik Sosial	3	B	9.00
13	INK 1317	Filsafat Umum	2	B	6.00	47	DAK 1355	Praktikum Dakwah	3	A	12.00
14	INK 1318	Ilmu Kalam	2	B	6.00	48	BPI 5721	Psikologi Kepribadian	2	B	6.00
15	DAK 1321	Sejarah Dakwah	3	B	9.00	49	BPI 6202	IESQ	2	A	8.00
16	DAK 1322	Geografi Islam	2	B	6.00	50	BPI 6204	Metodologi Penelitian Konseling	2	D	2.00
17	BPI 2202	Pengantar Psikologi	2	B	6.00	51	BPI 6207	Psikologi Wanita	2	B	6.00
18	BPI 2204	Sosiologi Masyarakat Aceh	2	B	6.00	52	BPI 6206	Psikologi Abnormal	2	D	2.00
19	INK 1320	Fiqh	2	C	4.00	53	BPI 6203	Keterampilan dan Teknik Konseling	2	B	6.00
20	INK 1319	Akhlaq/Tasawuf	2	B	6.00	54	BPI 6201	Bimbingan dan Konseling Karir	2	B	6.00
21	BPI 3301	Teori Konseling dan Psikoterapi	3	B	9.00	55	BPI 6205	Pengukuran Psikologi	2	B	6.00
22	BPI 3201	Bimbingan dan Konseling Islam	2	D	6.00	56	BPI 6301	Konseling dan Psikoterapi Anak/Remaja	3	B	9.00
23	DAK 1334	Bahasa Arab III	2	B	6.00	57	BPI 6302	Psikologi Perkembangan	3	A	12.00
24	DAK 1336	Bahasa Inggris III	2	B	6.00	58	BPI 7204	Kepemimpinan Islam	2	B	6.00
25	INK 1328	Tafsir	2	A	8.00	59	BPI 7201	Bimbingan dan Konseling Keluarga	2	B	6.00
26	INK 1330	Hadis	2	B	6.00	60	BPI 7203	Human Relation	2	B	6.00
27	INU 5583	Ilmu Sosial Dasar	2	B	6.00	61	BPI 7205	Konseling dan Psikoterapi Islam	2	B	6.00
28	INK 5584	Metodologi Studi Islam	2	C	4.00	62	BPI 7301	Konseling dan Psikoterapi Dewasa/Manula	3	B	9.00
29	INU 1325	Matematika Dasar	2	B	6.00	63	BPI 7302	Praktikum Konseling	3	A	12.00
30	ADB 1332	Filsafat Ilmu	2	B	6.00	64	BPI 7303	Praktikum Psikoterapi	3	B	9.00
31	BPI 4202	Sosiologi Antropologi	2	B	6.00	65	BPI 7401	Praktikum Lapangan Penyelesaian Mental	4	B	12.00
32	DAK 1339	Bahasa Arab IV	2	D	6.00	66	DAK 1371	KPM	4	T	0.00
33	DAK 1341	Bahasa Inggris IV	2	B	6.00	67	DAK 1372	Skripsi	4	T	0.00
34	DAK 1343	Sosiologi	2	B	6.00						

TOTAL SATUAN KREDIT SEMESTER (SKS) : 155 SKS

TOTAL BOBOT : 455

INDEKS PRESTASI KUMULATIF : 3.10

KETERANGAN BOBOT NILAI : A = 4.00 D = 1.00

Total Bobot = Bobot Nilai x SKS B = 3.00 E = 0.00

C = 2.00

Banda Aceh, 29 Agustus 2017

Wakil Dekan I ?

Drs. Juhari M.Si.
(NIP. 196612311994021006)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Assahmi
2. Tempat / Tgl. Lahir : Desa Keh/03 April 1995/Kecamatan Nibong
Kabupaten Aceh Utara
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 421307217
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Keh
 - a. Kecamatan : Nibong
 - b. Kabupaten : Aceh Utara
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 085277234511

Riwayat Pendidikan

9. SDN 3 Nibong Tahun Lulus 2007
10. MTs.S Ulumuddin Tahun Lulus 2010
11. MA.S Ulumuddin Tahun Lulus 2013

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Alm. H. M. Salim Hasan
13. Nama Ibu : Hj. Mariani
14. Pekerjaan Orang Tua : Tani
15. Alamat Orang Tua : Desa Keh Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh
Utara

Banda Aceh, 06 Januari 2018

ASSAHMI

(_____)